

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan dan pengujian hipotesis maka disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan pemecahan masalah fisika peserta didik dengan model *Problem Based Learning* Kelas X Semester II pada materi pokok Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor di SMA Negeri 16 Medan T.P 2016/2017 sebelum diberi perlakuan rata-rata pretes sebesar 24,00 dengan standar deviasi 5,99 dan setelah diberi perlakuan rata-rata postes sebesar 73,53 dengan standar deviasi 3,87. Sedangkan kemampuan pemecahan masalah fisika peserta didik dengan model Pembelajaran Langsung Kelas X Semester II pada materi pokok Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor di SMA Negeri 16 Medan T.P 2016/2017 sebelum diberi perlakuan rata-rata pretes sebesar 23,53 dengan standar deviasi 6,04 dan setelah diberi perlakuan rata-rata postes sebesar 67,43 dengan standar deviasi 3,75
2. Aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* Kelas X Semester II pada materi pokok Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor di SMA Negeri 16 Medan T.P 2016/2017 diperoleh rata-rata skor 78, aktivitas peserta didik mencapai dengan kategori aktif.
3. Ada Pengaruh model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik Kelas X Semester II pada materi pokok Suhu, Kalor dan Perpindahan Kalor di SMA Negeri 16 Medan T.P 2016/2017 dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ,  $6,42 > 2,00$ , yang berarti  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

## 5.2 Saran

- 1 Pada peneliti selanjutnya dalam menggunakan model *Problem Based Learning* agar mendiagnosis karakteristik data sampel yang akan digunakan
- 2 Agar peserta didik maksimal dalam pembelajaran maka peserta didik di harapkan untuk dibimbing dengan memberikan latihan soal agar keterampilan pemecahan masalah peserta didik lebih baik dan juga meningkat dengan signifikan.
- 3 Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* terkendala pada saat peserta didik merumuskan masalah, seperti saat mengemukakan hipotesis, banyak peserta didik yang tidak mampu merumuskan masalah yang diberikan guru. Dalam hal ini guru harus lebih baik dalam memberikan pertanyaan sehingga peserta didik lebih cepat dalam merumuskan masalah, dan waktu yang digunakan tidak terlalu banyak habis terbuang.
- 4 Untuk peneliti selanjutnya agar dalam pembelajaran tidak terhambat, maka perlu memperkenalkan alat-alat laboratorium sebelumnya, karna banyak peserta didik yang belum mengenal alat dan bahan pada saat praktikum sehingga menimbulkan keributan di laboratorium maupun kelas.